

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA BONEKA TANGAN TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI PAUD SEHAT

Sri Wahyuni^{1*)}, Juli Yanti Harahap²⁾, Aminda Tri Handayani³⁾, Novita Friska⁴⁾

Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan, Indonesia

Jl. Garu II NO. 93 Medan

Email : sriwahyuni@umnaw.ac.id, juliyanti@umnaw.ac.id, amindatri@umnaw.ac.id,
novita.frizka@umnaw.ac.id

Abstrak.

Media pembelajaran berbasis teknologi, seperti Power Point, telah menjadi salah satu alat yang populer dalam pendidikan modern. Penelitian ini bertujuan untuk Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa ekspresif siswa. Desain penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam jenis one grup design pre-test and post-test. Metode dalam penelitian ini adalah termasuk dalam jenis eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas PAUD sejumlah 24 siswa yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki 15 perempuan. Berdasarkan hasil post-test yang diperoleh dari 24 siswa, total nilai yang terkumpul meningkat menjadi 1896. Nilai maksimum yang dicapai oleh seorang siswa dalam post-test adalah 151,68, sedangkan nilai minimum adalah 67. Rata-rata nilai post-test juga mengalami peningkatan yang signifikan. Distribusi statistik post-test menunjukkan adanya peningkatan performa siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media boneka. Peningkatan dalam nilai maksimum dan nilai minimum dibandingkan dengan pre-test menunjukkan adanya perkembangan positif dalam kemampuan bahasa ekspresif setelah diberikan perlakuan.

Kata kunci: *Media Boneka Tangan, Bahasa Ekspresif, PAUD, Signifikan*

THE EFFECT OF USING HAND PUPPETS ON THE EXPRESSIVE LANGUAGE SKILLS OF CHILDREN AGED 5–6 YEARS AT PAUD SEHAT

Abstract

Technology-based learning media, such as PowerPoint, has become one of the most popular tools in modern education. This study aims to examine the effect of hand puppets on students' expressive language skills. The research design in this study is a one-group pre-test and post-test design. The method used in this study is an experiment using a quantitative approach. The population in this study consisted of all 24 students in the early childhood education class, comprising 9 boys and 15 girls. Based on the post-test results obtained from 24 students, the total score collected increased to 1896. The maximum score achieved by a student in the post-test was 151.68, while the minimum score was 67. The average post-test score also increased significantly. The statistical distribution of the post-test showed an improvement in student performance after participating in learning using puppets. The increase in the maximum and minimum scores compared to the pre-test showed positive development in expressive language skills after the treatment.

Keywords: *Hand Puppet Media, Expressive Language, Early Childhood Education, Significant*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa atau komunikasi pada anak merupakan salah satu tahapan dari aspek perkembangan anak yang wajib diperhatikan dari pendidik dan juga orang tua pada khususnya. Bahasa yang di peroleh anak-anak merupakan prestasi manusia yang paling hebat dan menakjubkan, pemerolehan bahasa pada anak anak telah di telaah secara intensif sejak lama. Kami telah belajar banyak tentang bagaimana anak-anak memahami ucapan dan penggunaan bahasa, tetapi kami hanya tahu sedikit tentang proses perkembangan bahasa yang sebenarnya (Heryani, 2020: 76).

Pada tahap-tahap perkembangan berbicara anak selanjutnya, anak-anak mampu menambah kosakata secara mandiri dalam bentuk komunikasi yang baik. Untuk mendapatkan kecakapan bicara anak yang baik maka baiknya anak-anak diberikan stimulus bahasa yang menarik dan juga bervariasi agar nantinya anak-anak tidak merasakan bosan. Menggunakan media pembelajaran yang cukup menarik akan menarik afeksi dari anak-anak, karenanya anak-anak menyukai hal yang belum pernah mereka lihat ataupun sesuatu yang baru, seperti menggunakan boneka tangan (Anthony Trewavas: 2016).

Boneka tangan merupakan alat permainan edukatif anak yang terbuat dari kain flannel yang bisa di bentuk-bentuk dengan berbagai kreasi, ada yang seperti manusia dan binatang, cara bermainnya yaitu dengan menggerakkan tangannya masuk ke dalam bawah bagian pakaian boneka tangan tersebut. Media

boneka boneka digunakan sebagai alat ganti untuk mewujudkan tokoh-tokoh pemeran cerita kemudian diiringi suara-suara serta gerakan-gerakan mudah agar dapat anak tiru kembali (Andi Aslindah: 2018, 23).

Anak-anak dapat mengetahui siapa saja tokoh yang ada dalam cerita, bagaimana isi cerita, bagaimana watak setiap tokoh yang ada, serta pesan apa yang dapat diambil dari isi cerita melalui penggunaan boneka tangan. Kemampuan berimajinasi anak tinggi ketika mereka melihat dan mendengarkan tentang penggunaan boneka tangan sebagai media pembelajaran mereka, tak hanya itu saja kemampuan bahasa anak akan juga ikut berkembang karena anak pada awalnya meniru perkataan orang yang memperagakan boneka tangan tersebut, membayangkan keadaan ceritanya, serta anak dapat mengembangkan bahasanya dengan menceritakan ulang cerita yang telah diperagakan tadi menggunakan boneka tangan sebab efektif penggunaannya. Melalui media ini anak juga lebih tertarik dan antusias mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendidik (Suriaty: 2021, 90).

Berdasarkan observasi kelompok B Anak Usia Dini di TK Dharma wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo terdapat 19 murid, terdiri dari 11 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Salah satu problem yang dihadapi oleh pendidik di Tk Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo adalah kurangnya kecakapan bicara anak dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran dan juga pendidik saat melakukan proses pembelajaran tidak menggunakan media, serta pendidik juga terlalu fokus pada keterampilan menulis dan membaca sehingga membuat anak memiliki kurangnya perbendaharaan kata yang dimiliki oleh anak, apabila menggunakan media anak menjadi tertarik dan senang dalam mengikuti proses pembelajaran. Hipotesis awal penulis dalam menganalisis penyebab kurangnya kecakapan bicara anak dalam proses pembelajaran disebabkan oleh minimnya ketertarikan anak pada metode pembelajaran yang diterapkan di TK Dharma Wanita Persatuan Lambangan Sidoarjo.

Untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak yang masih rendah, pendidik dapat menggunakan media boneka tangan sebagai solusinya. Boneka tangan adalah boneka yang ukurannya lebih besar daripada boneka jari dan bisa dimasukkan ke dalam tangan, memiliki bentuk yang mirip seperti karakter kartun atau hewan dapat menarik perhatian anak untuk mendengarkan isi dari pembelajaran yang disampaikan oleh pendidik. Boneka tangan sangat cocok digunakan untuk anak usia taman kanak-kanak sebab boneka tangan dipandang cocok bagi anak karena sifatnya yang unik dan lucu, sehingga anak tertarik untuk mengikuti kegiatan bercerita. Dengan menggunakan media boneka tangan, anak akan terangsang kemampuan berbicaranya, karena termotivasi untuk mengungkapkan ide, perasaan dan gagasannya atau pendapatnya. Anak akan melontarkan berbagai macam kata atau pertanyaan yang telah disimpannya saat mendengarkan isi cerita, media boneka tangan dapat mendekatkan pendidik dan anak sehingga terjadi sebuah percakapan antara pendidik dan anak. Dengan demikian, pendidik dapat mengembangkan kemampuan berbicara anak (Joko Sulianto: 2014, 94). Karena kemampuan berbicara anak usia dini merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan, "bisa berbicara" merupakan hal yang penting dan wajib bagi anak-anak, hal ini dikarenakan semua anak yang terlahir dengan normal cepat atau lambat pasti berbicara dengan sendirinya. Hal ini pula yang harus digaris bawahi adalah kasus dimana masih banyak anak-anak yang lambat dalam perkembangan berbicara, kesulitan dalam menyampaikan sesuatu dengan bahasanya sendiri, ataupun kasus-kasus lainnya yang serupa.

2. METODE

Desain penelitian dalam penelitian ini termasuk dalam jenis one grup design pre-test and post-test. Metode dalam penelitian ini adalah termasuk dalam jenis eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini akan dilakukan pre-test sebelum diberikan perlakuan dan post test sesudah diberikan perlakuan. Metode penelitian eksperimen diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali, Sugiyono (2018). Design penelitian itu hanya menggunakan satu kelompok saja sebagai subjek penelitian sehingga tidak diperlukan kelompok kontrol. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas PAUD SPS Sehat sejumlah 24 siswa yang berjumlah 24 siswa yang terdiri dari 9 laki-laki 15 perempuan.

Teknik yang digunakan meliputi observasi, dan dokumentasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendukung proses pengumpulan data dan memperoleh data yang dibutuhkan, calon peneliti menggunakan instrumen berupa tes, observasi dan dokumentasi. Instrumen observasi berupa pilihan Benar-Salah. Pengamatan ini dilakukan saat awal kegiatan pembelajaran dan akhir pembelajaran. Instrumen tersebut menggunakan Tes Unjuk Kerja. Tes ini merupakan alat ukur untuk mengetahui apakah ada pengaruh atau tidak antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah tehnik analisis statistik deskriptif dan inferensial. Metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang memberikan gambaran umum terhadap objek yang diteliti, seperti melihat pergerakan masing-masing variabel penelitian, salah satunya dengan menggambarkan pergerakan masing-masing variabel penelitian dalam bentuk tabel ataupun

grafik. Variabel X dan variabel Y untuk menjawab rumusan masalah dalam bentuk persentase, distribusi frekuensi, histogram, grafik, mean, modus, median dan standar deviasi.

3. PEMBAHASAN dan HASIL

Untuk mengetahui kemampuan bahasa ekspresif siswa setelah pelaksanaan pembelajaran, dilakukan analisis terhadap hasil post-test yang diperoleh siswa. Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi skor kemampuan bahasa ekspresif siswa berdasarkan jumlah subjek, jumlah keseluruhan skor, skor tertinggi, dan skor terendah. Hasil analisis statistik deskriptif terhadap data post-test kemampuan bahasa ekspresif siswa disajikan pada Tabel 1 berikut.

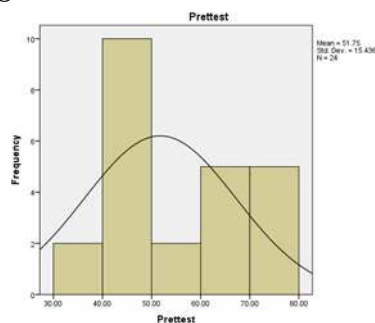
Tabel 1. Distribusi Statistik Post-Test Hasil Kemampuan Bahasa Ekspresif Siswa

Deskripsi Statistic	Nilai
N	24
Sum	1896
Maksimum	151.68
Minimum	67

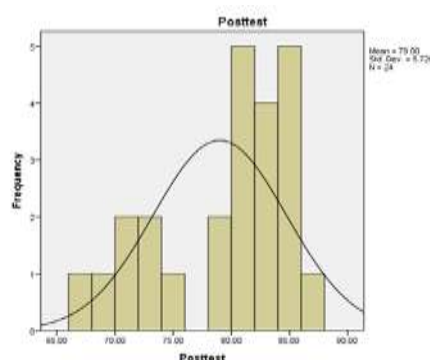
Berdasarkan tabel diatas diketahui Distribusi statistik hasil post-test kemampuan bahasa ekspresif siswa memberikan informasi tentang performa siswa setelah proses pembelajaran. Terdapat total 24 siswa yang mengikuti post-test ini, sama dengan jumlah siswa pada pre-test. Total nilai yang terkumpul dari semua siswa adalah 1896. Nilai maksimum yang dicapai oleh seorang siswa dalam post-test ini adalah 151,68, sedangkan nilai minimum yang dicapai adalah 67.

Peningkatan dalam nilai maksimum dan nilai minimum dibandingkan dengan pre-test menunjukkan adanya peningkatan performa siswa setelah mengikuti pembelajaran. Dengan jumlah nilai yang lebih tinggi, kita bisa melihat adanya peningkatan secara keseluruhan dalam hasil belajar siswa.

Grafik perbedaan antara nilai yang telah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Sebelum Perlakuan (Pre Test)



Gambar 2. Grafik Sesudah Perlakuan (Post Test)

Berdasarkan data grafik diatas tersebut, maka dapat diketahui bahwa hasil siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan mengalami perbedaan yang sangat signifikan. Dalam grafik diatas tersebut menunjukkan bahwa hasil kemampuan bahasa ekspresif siswa sebelum diberikan perlakuan mendapat nilai 30 sebagai nilai terendah, sedangkan untuk nilai tertinggi adalah 87. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa akan jauh lebih baik apabila dikembangkan sebuah kegiatan dalam bercerita mendongeng

dengan media boneka tangan agar siswa mampu untuk meningkatkan bahasa ekspresif dengan baik. Hasil yang diperoleh oleh peneliti setelah diberikan perlakuan dengan menggunakan media boneka tangan sangat memuaskan, hal ini terjadi dikarenakan hasil yang didata oleh peneliti mengalami sebuah perkembangan dengan nilai 30 sebagai nilai terendah dan nilai 87 sebagai nilai tertinggi.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan bahasa ekspresif siswa. Peneliti melaksanakan pre-test sebagai observasi awal sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media PowerPoint. Pre-test dilakukan pada hari Selasa, 11 september 2025. Pelaksanaan pre-test bertujuan untuk mengetahui keadaan awal hasil belajar siswa. Pre-test dilakukan dengan bantuan guru untuk menilai indikator hasil kemampuan bahasa ekspresif siswa sebelum diberikan perlakuan. Berdasarkan observasi hasil pre-test, peneliti menemukan bahwa beberapa siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam bercerita. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan variasi nilai yang cukup signifikan.

Pada pre-test, terdapat 24 siswa yang berpartisipasi. Total nilai yang terkumpul dari semua siswa adalah 1293,75, dengan nilai maksimum yang dicapai seorang siswa adalah 51 dan nilai minimum adalah 30. Rata-rata nilai pre-test adalah 51,75. Distribusi nilai pre-test ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan dalam performa siswa, dengan beberapa siswa mendapatkan nilai yang jauh lebih rendah daripada yang lain. Beberapa siswa menunjukkan ketertarikan yang rendah dan kurang aktif dalam bercerita, yang berkontribusi pada rendahnya hasil pre-test mereka.

Setelah pelaksanaan pre-test, peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan media boneka tangan dalam proses pembelajaran. Perlakuan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif siswa. Setelah periode pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan, peneliti melaksanakan post-test untuk mengukur perubahan dalam hasil kemampuan bahasa ekspresif siswa. Post-test dilakukan pada siswa yang sama

Berdasarkan hasil post-test yang diperoleh dari 24 siswa, total nilai yang terkumpul meningkat menjadi 1896. Nilai maksimum yang dicapai oleh seorang siswa dalam post-test adalah 151,68, sedangkan nilai minimum adalah 67. Rata-rata nilai post-test juga mengalami peningkatan yang signifikan. Distribusi statistik post-test menunjukkan adanya peningkatan performa siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media boneka tangan. Peningkatan dalam nilai maksimum dan nilai minimum dibandingkan dengan pre-test menunjukkan adanya perkembangan positif dalam perkembangan bahasa ekspresif siswa setelah diberikan perlakuan.

Selanjutnya, peneliti melakukan analisis data untuk mengetahui signifikansi perbedaan hasil kemampuan bahasa ekspresif siswa sebelum dan sesudah menggunakan media boneka tangan. Peneliti menggunakan uji normalitas dengan perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing 0,551 dan 0,749, yang keduanya lebih besar dari 0,05.

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan uji-t untuk melihat signifikansi perbedaan nilai pre-test dan post-test. Berdasarkan hasil perhitungan, nilai rata-rata gain (Md) adalah 27,17. T-hitung diperoleh dengan rumus sebesar 4,28. Dengan dk (derajat kebebasan) = 23 dan taraf nyata $\alpha = 0,05$, diperoleh T-tabel sebesar 1,753. Karena nilai T-hitung (4,28) lebih besar dari T-tabel (1,753), hipotesis H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media boneka tangan siswa di PAUD Sehat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media boneka tangan efektif dalam meningkatkan bahasa ekspresif siswa. Setelah diberikan perlakuan, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan bahasa ekspresif mereka, yang terlihat dari peningkatan nilai post-test dibandingkan dengan pre-test. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa media boneka tangan merupakan alat yang efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif siswa, terutama dalam konteks pembelajaran bercerita. Peneliti merekomendasikan penggunaan media ini secara lebih luas untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif di berbagai tema.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang "Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan Terhadap Kemampuan Bahasa Ekspresif Siswa 5-6 Tahun di PAUD Sehat", dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Peningkatan Hasil Belajar Siswa: Penggunaan media boneka tangan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresi siswa. Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Nilai rata-rata pre-test adalah 51,75, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 79,00. Hal ini menunjukkan bahwa media boneka tangan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Perbedaan Signifikan dalam Hasil Belajar: Uji-t yang dilakukan menunjukkan bahwa nilai T-hitung (4,28) lebih

besar dari T-tabel (1,753) pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H1) yang menyatakan adanya pengaruh signifikan dari penggunaan media boneka tangan terhadap kemampuan bahasa ekspresif siswa diterima, sementara hipotesis nol (H0) ditolak. Distribusi Statistik Hasil Belajar: Distribusi nilai pre-test dan post-test menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam performa siswa. Pada pre-test, nilai minimum adalah 30 dan maksimum 51, sedangkan pada post-test, nilai minimum adalah 67 dan maksimum 151,68. Hal ini menggambarkan adanya perkembangan yang positif dalam hasil kemampuan bahasa ekspresif siswa setelah penerapan media boneka tangan. Uji Normalitas Data: Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data pre-test dan post-test keduanya berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,551 dan 0,749. Ini menandakan bahwa data yang digunakan dalam analisis uji-t memenuhi asumsi normalitas. Efektivitas Media Boneka Tangan: Penggunaan media Boneka Tangan dalam pembelajaran bercerita terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif siswa. Media ini mampu membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif, yang berdampak positif pada hasil kemampuan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA/REFERENSI

- Agustina, R. (2020). Pengaruh media boneka tangan terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. *Jurnal PAUD Indonesia*, 4(2), 55–63.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Astuti, S. (2020). Boneka tangan sebagai media pembelajaran bahasa anak usia dini. *Cakrawala Pendidikan Anak*, 3(1), 40–49.
- Hadi, S., & Fitria, N. (2019). Efektivitas drama boneka terhadap kemampuan ekspresif anak. *Jurnal Obsesi*, 4(1), 11–18.
- Harms, T., Clifford, R., & Cryer, D. (2019). *Early childhood environment rating scale*. Teachers College Press.
- Kumaidi, D. (2020). Penggunaan boneka tangan dalam meningkatkan kreativitas bercerita anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 7(3), 122–130.
- Sari, I.P., Syahra, Y., & Simanjuntak, P. (2025). The Impact of Using Artificial Intelligence in the Process of Islamic and Muhammadiyah Education. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (1), 12-20
- Hasibuan, A.R., Sari, S.P., & Sari, I.P. (2025). Enhancing Mastery of Basic Football Dribbling Skills among Upper Primary School Students through Augmented Reality-Based Interactive Learning Media. *EDUCATION JOURNAL OF INDONESIA* 6 (1)
- Basri, M., Zulherri, A. (2025). Analysis of the Impact of Gambling and Online Loans in the Perspective of Informatics, Islam, and Kemuhammadiyah. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5 (1), 65-73
- Sari, I.P., Syafrayani, P.R., & Andini, S.M. (2024). Implementation of Ball Object Recognition Using Augmented Reality for Elementary School Level. *Jurnal Pendidikan, Kesehatan dan Olahraga* 2 (2), 30-35
- Hatta, T.A., Sari, I.P., & Syafrayani, P.R. (2024). Language Melody, Islamic Harmony: The Role of Indonesian Language Teachers in Creating Inspiring Islamic Schools. *EDUCATION JOURNAL OF INDONESIA* 5 (1)
- Lestari, R., & Suprapti, E. (2020). Peran media boneka dalam stimulasi bahasa ekspresif anak TK. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 8(2), 77–89.
- Mulyasa, E. (2017). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurbiana, D. (2018). Pengembangan kosakata melalui boneka tangan. *Jurnal Anak Cerdas*, 2(3), 101–110.
- Pinter, A. (2017). *Teaching young language learners*. Oxford University Press.
- Putri, R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Boneka Tangan terhadap Kemampuan Bercerita Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 45–52.
- Rachmawati, W. (2021). Pengaruh media boneka terhadap partisipasi verbal anak. *Jurnal Golden Age*, 5(1), 55–65.
- Rahman, A. (2021). Penggunaan Boneka Tangan dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Partisipasi Anak TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 223–232.
- Sari, D. (2019). Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Media Boneka Tangan pada Anak Usia 5–6 Tahun. *Jurnal Golden Age*, 3(1), 12–20
- Sofiyon Siregar, *Statistic Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2014) hal. 30.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 20, 138.
- Suharisimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 107.
- Sujiono, Y. (2017). *Konsep dasar pendidikan anak usia dini*. Indeks.

- Sukardi, A. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Power Point dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sukmawati, D, Cahyani, I. (2016). Efektivitas Model Concentrated Language Encounter (cle) Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar. JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar), 2(1),26-38.
- Vygotsky, L. S. (1978). Mind in society: The development of higher psychological processes. Harvard University Press.